

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, didapatkan kesimpulan bahwa *wakamono kotoba* berdasarkan karakteristik dan fungsi pragmatis dan motivasinya dalam drama *Kimi ni Todoke* ditemukan 12 data yaitu *こら kora* (lihatlah), *シュート shûto* (tembak), *マジ maji* (serius), *ったく ttaku* (ya ampun), *やべえ yabee* (gawat), *すげえ suggee* (luar biasa), *ジョーク jōku* (canda), *パス pasu* (tidak perlu), *これ、それ kore, sore* (mari, lanjut), *サンキュー sankyuu* (terima kasih), dan *あほー (ahoo)* yang masing-masing dikaji lebih lanjut menggunakan peristiwa tuturnya. Adapun penggunaan fungsi pragmatis dan motivasi dari tiap *wakamono kotoba* meliputi 7 fungsi yaitu *娯楽 goraku*, *会話の測深 kaiwa no sokushin*, *連帯 rentai*, *イメージ伝達 imeeji dentatsu*, *隠ぺい inpei*, *感傷 kanshou*, dan *浄化 jouka*.

Wakamono kotoba asal katanya dari kata *wakamono* yang artinya anak muda serta *kotoba* yang artinya bahasa, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa *wakamono kotoba* adalah dialek non formal berupa *slang* yang digunakan oleh kaum muda-mudi (khususnya perkotaan). Pemakaian *wakamono kotoba* pada drama *Kimi ni Todoke* ini dipengaruhi oleh partisipan dan konteks tuturan. Peneliti menemukan ternyata masih ada murid yang menggunakan *wakamono kotoba* saat berbicara dengan gurunya (orang yang lebih tinggi posisinya) walaupun mereka mengucapkannya tanpa disadari. Peneliti juga menemukan arti *kore; sore* yang biasanya artinya ‘ini’ memiliki maksud yang sama, namun karena digunakan oleh anak muda yang akrab dan dalam lingkungan anak muda juga maka artinya berubah tetapi tetap bermaksud yang sama dengan arti kata *kore* dan *sore* tersebut. *Kore* diartikan mari makan, dan *sore* diartikan lanjut dalam situasi percakapan tersebut. Jadi, latar belakang peserta tutur juga berpengaruh terhadap penggunaan *wakamono kotoba*. Drama ini termasuk drama lama yaitu tayang

pertama kali pada tahun 2010 sehingga peneliti hanya menemukan beberapa data dan karena tokoh utamanya adalah *Sawako* yang pendiam, jadi kebanyakan *Sawako* menggunakan bahasa yang formal meskipun itu diucapkan ke teman-temannya.

4.2 Saran

Wakamono Kotoba yang diteliti dalam drama *Kimi ni Todoke* ini berdasarkan karakteristik dan fungsi pragmatis dan motivasinya saja. Penelitian ini dibatasi dengan menggunakan teori Harumi Tanaka tentang *wakamono kotoba* dan Akihiko Yonekawa serta teori SPEAKING oleh Dell Hymes. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti *wakamono kotoba* bisa mengambil sumber selain drama, yaitu seperti *anime*, film, komik, atau novel. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menjabarkan penjelasan yang lebih dalam lagi mengenai *wakamono kotoba* dan menemukan hal baru dari penelitiannya, juga dapat menggunakan skripsi ini sebagai pembanding dan acuan untuk penelitian di masa mendatang.

